

## Peningkatan Hasil Belajar Pada Kompetensi Mengonversi Teks Cerita Sejarah Melalui Metode Wisata Kuliner Bervariasi Pada Peserta Didik Kelas XII Tata Boga 1 SMK Negeri 1 Salatiga

Praheni

SMK Negeri 1 Salatiga

Email: Damdamdanish123@gmail.com

Received: December 2018; Accepted: Desember 2018; Published: June 2019

### Abstrak

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah melalui metode pembelajaran wisata kuliner bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik kelas XII Tata Boga 1 SMK Negeri 1 Salatiga semester gasal tahun pelajaran 2017-2018 pada kompetensi dasar mengonversi teks cerita sejarah. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Salatiga pada semester gasal pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2017. Waktu disesuaikan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XII Tata Boga 1 dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas XII Tata Boga 1 SMK Negeri 1 Salatiga sejumlah 34 peserta didik yang terdiri atas 32 perempuan dan 2 laki-laki. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas XII Tata Boga 1 pada materi mengonversi teks cerita sejarah pada semester gasal tahun pelajaran 2017-2018 melalui teknik wisata kuliner bervariasi. Metode yang digunakan terdiri dari 2 siklus dan berkolaborasi dengan melibatkan sesama guru bahasa Indonesia untuk melaksanakan pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode wisata kuliner bervariasi pada pokok bahasan mengonversi teks cerita sejarah sangat cocok dan terbukti dari hasil tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kompetensi mengonversi teks cerita sejarah peserta didik kelas XII Tata Boga 1 SMK Negeri 1 Salatiga. Terbukti dari rerata yang diperoleh pada kondisi awal 67,00 meningkat menjadi 78,60 pada siklus 1 dan siklus 2 meningkat menjadi 91,20 atau mengalami peningkatan pada persentase ketuntasan pada kondisi awal hanya sebesar 38,24 %, meningkat menjadi 79,41% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 94,12 % pada siklus 2.

**Kata kunci:** Metode wisata kuliner bervariasi, hasil belajar peserta didik.

### Abstract

The purpose of this class activity research is to raise the student result using culinary tourism variety method, for the student of grade XII Culinary Department of SMK N 1 Salatiga in odd periode year 2017/2018 in historical text converse. This research held in SMK N 1 Salatiga in odd periode in August up to December 2017. This research held in time schedule of class XII Tata Boga 1 SMK N 1 Salatiga with 34 students, consist of 32 girls and 2 boys. The subject of this research is the students of class XII Tata Boga 1 in odd periode year 2017/2018 in historical text converse. This method used 2 sycluses and collaborated with other Indonesian teachers to do some observation and reflection. The result showed that the method is very suitable and proved by the a good result produced by the students in the first syclus and second syclus. The first rate of students score is 67,00 and it become higher in 78,60 in first syclus and 91,20 in second syclus. It means the improvement of the rate is from 38,24 % become 79,41 % in first syclus and become 94,21 in second syclus.

**Keywords:** culinary tourism variety method, learning result of students.

## PENDAHULUAN

Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan bahwa hasil belajar kompetensi mengonversi teks cerita sejarah peserta didik kelas XII Tata Boga 1 semester gasal tahun 2017-2018 di SMK N 1 Salatiga masih rendah dengan nilai rata-rata kelas 67,00 dan persentase ketuntasan hanya 38,24 % dari kriteria ketuntasan minimal untuk kompetensi ini adalah 75, jadi ketuntasan yang dicapai masih jauh di

bawah kriteria yang diharapkan.

Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa hambatan. Hambatan yang pertama berasal dari peserta didik. Peserta didik kurang berminat pada pembelajaran kompetensi mengonversi teks cerita sejarah. Mereka kurang tertarik dan merasa kesulitan dalam mengubah bentuk teks. Pemahaman mereka tentang bentukbentuk teks yang lain masih kurang se-

hingga mereka kurang mampu untuk mengonversi teks cerita sejarah. Selain itu, peserta didik tidak memiliki wawasan yang memadai untuk mengubah bentuk teks cerita sejarah. Peserta didik kurang memahami bahwa alam sekitarnya atau kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Hal ini menyebabkan mereka kurang kreatif dan kurang bersemangat dalam mengonversi teks cerita sejarah.

Sedangkan hambatan dari guru, seringkali guru hanya berkuat pada teori-teori misalnya, apakah yang disebut dengan teks cerita sejarah, ciri-ciri kebahasaan teks cerita sejarah, struktur teks cerita sejarah, serta bagaimana langkah-langkah mengonversi teks cerita sejarah sehingga terkesan pada hafalan teori saja tanpa menilai sampai sejauh mana kompetensi peserta didik dalam menuangkan ide/gagasan dan kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk praktik mengonversi teks cerita sejarah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini dipaparkan bagaimana upaya peneliti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengonversi teks cerita sejarah. Diharapkan dengan metode pembelajaran wisata kuliner bervariasi terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

Harapan peneliti, pada kegiatan pembelajaran yang semula menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan sekarang menggunakan metode pembelajaran wisata kuliner bervariasi diharapkan akan terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami materi mengonversi teks cerita sejarah. Solusinya perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru. Tindakan yang dilakukan peneliti yakni prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimanakah implementasi metode wisata kuliner bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar mengonversi teks cerita sejarah pada peserta didik kelas XII Tata Boga 1 SMK Negeri 1 Salatiga semester gasal tahun pelajaran 2017-2018?

Tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui metode pembelajaran wisata kuliner bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik kelas XII Tata Boga 1 SMK Negeri 1 Salatiga semester gasal tahun pelajaran 2017-2018 pada kompetensi dasar mengonversi teks cerita sejarah. Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah melalui metode pembelajaran wisata kuliner bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

kelas XII Tata Boga 1 SMK Negeri 1 Salatiga semester gasal tahun pelajaran 2017-2018 pada kompetensi dasar mengonversi teks cerita sejarah.

### **Hakikat Belajar**

Menurut Ghufron dan Risnawita (2012: 04) belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepintaran atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepintaran yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif, yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan di sini sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik (Djamarah, 2005).

### **Hasil Belajar**

Menurut Nana Sujana sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar (2011), hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Sudjana (2009) mendefinisikan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

### **Pengertian Teks Cerita Sejarah**

Dalam buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XII A (Kemendikbud, 2015), yang dimaksud dengan teks cerita sejarah adalah teks yang berisi kronologi peristiwa-peristiwa atau catatan yang bersejarah seperti sejarah Hari Buruh, Berdirinya ASEAN, Penemuan Huruf Braille, Sejarah Piala Dunia Sepak Bola, Hadiah Nobel, dan lainnya. Suatu peristiwa dikatakan sebagai peristiwa cerita sejarah jika peristiwa itu dapat dikaitkan dengan peristiwa lain sebagai bagian dari proses atau dinamika sejarah/historis. Dengan kata lain,

peristiwa tersebut berkelanjutan secara sebab akibat dengan peristiwa berikutnya pada waktu yang berbeda. Teks cerita sejarah menginformasikan peristiwa apa, siapa yang terlibat dalam peristiwa, di mana tempat terjadinya, dan peristiwa yang terjadi secara berturut-turut (kronologis).

### **Hakikat Mengonversi**

Pengertian mengonversi teks adalah tindakan mengubah bentuk suatu teks dari bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Aktivitas mengonversi bisa dilakukan apabila struktur teks sudah tersusun secara runtut. Misalnya mengubah bentuk teks cerita sejarah menjadi puisi, cerpen, pantun, teks laporan hasil observasi, drama, syair, dan lain sebagainya.

### **Metode Wisata Kuliner Bervariasi**

Secara etimologi, metode pembelajaran Gallery Walk terdiri dari dua kata yaitu Gallery dan Walk, Gallery adalah pameran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Poerwadarminta (1999) menyatakan bahwa pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya, gagasan kepada khalayak ramai. Misalnya, pameran buku, lukisan, tulisan, dan lain-lain. Sedangkan walk artinya melangkah atau berjalan. Sedangkan pembelajaran Gallery Walk menurut Silberman (2006:274) merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari oleh peserta didik selama ini. Berdasarkan uraian tersebut, gallery walk merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat, karena sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. Di masyarakat metode pembelajaran ini biasa dikenal dengan gallery walk, window shopping, Two Stay Two Stray. Namun pada penelitian ini peneliti menyebutnya dengan nama metode pembelajaran Wisata Kuliner Bervariasi. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di kelas XII Jurusan Tata Boga, jadi stand atau gallery tiap kelompok dianggap sebagai sebuah restoran yang menyajikan kuliner atau masakan yang beraneka ragam.

Metode pembelajaran Wisata Kuliner Bervariasi merupakan salah satu metode pembelajaran kelompok atau cooperative learning methods. Cooperative learning methods atau pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja berdasarkan kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar

dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pajangan karya peserta didik dilakukan setelah peserta didik mengerjakan tugasnya. Pajangan tiap kelompok diibaratkan sebagai sebuah restoran yang menyajikan olahan masakan berbentuk hasil karya yaitu berusaha hasil konversi teks cerita sejarah misalnya puisi, pantun, syair, drama, cerpen, ataupun teks laporan hasil observasi. Tiap kelompok bisa berbeda sajian yang dihidangkan tergantung hasil diskusi kelompok masing-masing.

### **Kerangka berpikir**

Berlandaskan teori yang telah dikemukakan pada kajian teori maka kerangka berpikir dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Kondisi awal yang peneliti amati peserta didik kelas XII Tata Boga 1 yang berjumlah 34 orang peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 67,00 untuk kompetensi dasar mengonversi teks cerita sejarah. Padahal batas kriteria ketuntasan minimal untuk kompetensi ini adalah 75, jadi masih berada di bawah kriteria sehingga masih tergolong rendah. Pada pembelajaran ini, peneliti belum menerapkan metode wisata kuliner bervariasi. Peneliti baru menerapkan metode ceramah dan penugasan. Peneliti berharap adanya perubahan peningkatan pemahaman peserta didik sehingga diharapkan terjadi perubahan nilai yang diraih oleh peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode wisata kuliner bervariasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap kompetensi dasar mengonversi teks cerita sejarah.

Pengaruh metode pembelajaran wisata kuliner bervariasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi mengonversi teks cerita sejarah cenderung meningkat sejak digunakan di siklus 1. Metode pembelajaran Wisata Kuliner Bervariasi merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menarik peserta didik untuk memiliki semangat belajar sambil berinteraksi dengan teman.

Hipotesis tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran wisata kuliner bervariasi hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar mengonversi teks cerita sejarah pada peserta didik kelas XII Tata Boga 1 SMK Negeri 1 Salatiga Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017-2018 dapat meningkat.

### **METODE**

Waktu penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama lima bulan yaitu dimulai bulan

Agustus sampai dengan Desember 2017. Bulan Agustus digunakan oleh peneliti untuk menyusun proposal penelitian, menyepakati jadwal dan tugas serta penyusunan instrumen penelitian. Bulan Agustus digunakan untuk melaksanakan siklus 1 (dua pertemuan) dan siklus 2 (dua pertemuan). Setelah data siklus 1 dan siklus 2 terkumpul maka Bulan Oktober 2017 digunakan oleh peneliti untuk membahas data dan menyusun laporan. Kemudian bulan Desember digunakan untuk mendesiminasikan hasil penelitian ini dalam bentuk seminar.

Untuk melaksanakan tindakan kelas menggunakan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga total tindakan adalah dua siklus empat kali pertemuan delapan jam pelajaran. Penelitian ini menggunakan rancangan model proses belajar mengajar. Dengan mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran, lembar kerja siswa, pedoman observasi, media/alat pembelajaran yang digunakan materi evaluasi pembelajaran dan lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan di tempat peneliti mengajar yaitu di SMK Negeri 1 Salatiga. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Tata Boga 1 SMK Negeri 1 Salatiga pada semester gasal tahun pelajaran 2017-2018 berjumlah 34 orang yang terdiri dari 32 peserta didik berjenis kelamin perempuan dan 2 peserta didik berjenis kelamin laki-laki. Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas XII Tata Boga 1 pada materi mengonversi teks cerita sejarah pada semester gasal tahun pelajaran 2017-2018 melalui teknik wisata kuliner bervariasi.

Sumber data penelitian tindakan kelas ini adalah data yang diperoleh dari peserta didik kelas XII Tata Boga 1 pada materi mengonversi teks cerita sejarah pada semester gasal tahun pelajaran 2017-2018. Sumber data yang peneliti amati adalah data kuantitatif berupa hasil penilaian formatif peserta didik setelah akhir pembelajaran. Sumber data kualitatif berupa hasil pengamatan saat peserta didik melakukan diskusi menggunakan model pembelajaran wisata kuliner bervariasi.

Teknik pengumpulan data pada pembelajaran metode wisata kuliner bervariasi di kelas XII Tata Boga 1 SMK Negeri 1 Salatiga menggunakan cara observasi, tes, dan dokumentasi yang diperoleh dari diskusi kelompok, lembar observasi, hasil-hasil tes formatif peserta didik, dan foto-foto pembelajaran.

Agar data yang digunakan tetap sah, sesuai, dan cocok maka diperlukan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Maka dibuatlah kisi-kisi instrumen yang di dalamnya mencakup luasnya materi dan indikator sebagai tolok ukur ketercapaian sesuai dengan

penjabaran pada indikator kinerja. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu sumber dengan cara mencari data melalui kerjasama kolaborasi dan teman sejawat.

### **Prosedur Tindakan**

Prosedur atau langkah-langkah peneliti menentukan metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Peneliti menentukan tindakan-tindakan dalam siklus. Tindakan pada prasiklus yaitu belum menggunakan teknik wisata kuliner bervariasi, sedangkan pada tindakan siklus satu menggunakan teknik wisata kuliner tapi belum bervariasi. Sedangkan pada tindakan siklus kedua menggunakan teknik wisata kuliner bervariasi yaitu dengan penambahan waktu 30 menit.

Tahapan siklus satu ini dilaksanakan berdasarkan data pada kondisi awal yaitu pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran wisata kuliner bervariasi. Aktivasinya meliputi perencanaan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja diskusi, dan soal tes. Kemudian tahap tindakan meliputi guru memberi penjelasan tentang tujuan, langkah, manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan dan indikator pencapaian kompetensi. Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri atas 6 peserta didik. Guru memberi lembar kerja diskusi mengonversi teks cerita sejarah berjudul "Huruf Braille". Pada tahap inti, guru menyampaikan pembukaan dengan melakukan presensi peserta didik, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pokok bahasan, peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri atas 6 kelompok. Setelah pembagian kelompok selesai dan memberikan penjelasan materi kemudian peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendiskusikan materi mengonversi teks cerita sejarah yang berjudul "Huruf Braille". Masing-masing kelompok membuat suatu karya yang dipajang di kertas plano berisi bentuk konversi teks cerita sejarah yang berjudul "Huruf Braille". Adapun materi pembelajaran peserta didik bisa didapat dengan cara menganalisis buku paket bahasa Indonesia kelas XII dan buku-buku yang relevan sesuai dengan materi. Setelah itu peserta didik mengerjakan soal

Observasi dilakukan peneliti bersamaan dengan tindakan, serta menggunakan lembar penilaian dan lembar observasi yang telah disusun. Hasil refleksi dijadikan dasar perbaikan dan perubahan tindakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus dua.

**Hasil Penelitian Dan Pembahasan  
Deskripsi Kondisi Awal**

Jika diperhatikan hasil belajar peserta didik pada tahap kondisi awal masih rendah. Berdasarkan pengamatan saat peserta didik diminta untuk melakukan diskusi kelompok, dalam kelompok tersebut peserta didik lebih banyak yang pasif dan tidak mau mengeluarkan ide atau menyampaikan pendapat dalam kelompok. Pada saat pembelajaran teks cerita sejarah menggunakan lembar kerja diskusi. Setelah selesai diskusi kelompok, salah satu kelompok mempresentasikan hasil yang lain menanggapi. Hasil pembelajaran pada kondisi awal ini dari 34 peserta didik ketika mengikuti kegiatan diskusi tergolong cukup. Pada tahap ini, peneliti melakukan penilaian aspek psikomotorik. Nilai tertinggi 86, nilai terendah 72, dan rata-rata kelas 78,50. Setelah menyimpulkan materi, dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal formatif. Kondisi awal hasil belajar peserta didik yaitu nilai tertinggi 85, nilai terendah 55, rerata 67,00 persentase ketuntasan belajar 38,24 %.

**HASIL DAN PEMBAHASAN  
Deskripsi Pada Saat Siklus 1**

Tindakan yang peneliti lakukan antara lain: menyampaikan pembukaan dengan melakukan presensi peserta didik, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pokok bahasan, peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri atas enam kelompok yang masing-masing kelompok terdapat 5 – 6 orang. Setelah pembagian kelompok selesai dan memberikan penjelasan materi kemudian peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendiskusikan materi mengonversi teks cerita sejarah. Masing-masing kelompok membuat suatu karya yang dipajang di kertas plano berisi bentuk konversi teks cerita sejarah “Huruf Braille”. Adapun materi pembelajaran peserta didik bisa didapat dengan cara menganalisis buku paket bahasa Indonesia kelas XII dan buku-buku yang relevan.

Hasil diskusi peserta didik, masing-masing dipresentasikan secara bersama-sama. Setiap kelompok menyajikan hasil karya konversi teks cerita sejarah ke dalam berbagai bentuk. Dua peserta didik menjadi penyaji di restoran masing-masing sedangkan peserta didik lain secara bergantian mengunjungi restoran kelompok lain. ketika mengunjungi restoran kelompok lain, peserta didik yang berperan sebagai wisatawan diperkenankan menyampaikan pertanyaan ataupun masukan pada penyajian menu masakan hasil restoran kelompok lain.



Gambar 1. Peserta didik berkunjung ke restoran



Gambar 2. Hasil karya berupa menu yang disajikan (variasi syair, pantun, cerpen, dsb) di setiap restoran

Berdasarkan hasil diskusi tersebut diperoleh data seperti tampak pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. hasil diskusi

Aspek kognitif	Nilai	Aspek psikomotorik	Nilai
Nilai tertinggi	95	Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	60	Nilai terendah	80
Rerata	78,60	Rerata	87,70



Pada kegiatan diskusi, peserta didik mendapat nilai tertinggi dengan nilai 95 dan nilai terendah 80 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 87,70. Sedangkan untuk nilai kognitif, setelah diadakan tes sumatif peserta didik yang meraih nilai tertinggi mendapat nilai 95, terendah sebesar 60, dan rata-rata 78,60.

Berikut ini perbandingan Nilai Kognitif Hasil Belajar Kondisi Awal dengan Siklus 1 seperti tampak pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Kognitif Hasil Belajar Kondisi Awal dengan Siklus 1

Aspek Kognitif	Kondisi Awal	Siklus I	Kenaikan
Nilai Tertinggi	85	95	10
Nilai Terendah	55	60	5
Rerata	67,00	78,60	11,60
Ketuntasan	37,30 %	83,20%	45,90 %

Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik pada siklus 1 mengalami perubahan yaitu 85 pada kondisi awal menjadi 95 pada siklus 1. Nilai terendah terendah pada kondisi awal 55 menjadi 60 berarti mengalami perubahan meskipun hanya lima poin. Ketuntasan aspek kognitif materi mengonversi teks cerita sejarah naik dari 37,30 % pada kondisi awal menjadi 83,20% pada siklus 1. Pada siklus 1 ini ketuntasan yang dicapai 83,20 % berarti masih ada peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal, maka diperlukan pembelajaran siklus 2.

Dengan penerapan pembelajaran metode wisata kuliner bervariasi, terlihat bahwa semua peserta didik terlihat sibuk untuk mempersiapkan diri masing-masing. Persiapan tersebut antara lain aktif memerhatikan dan mengikuti jalannya diskusi kelompok pada siklus 1. Aktif dan kreatif dalam mengolah teks ke bentuk lain dari teks cerita sejarah yang akan disajikan dalam kegiatan presentasi. Namun, peneliti merasakan adanya kelemahan pada siklus 1 yaitu, mengenai waktu masih dirasakan kurang sebab peserta didik terbatas dalam mengerjakan materi. Peran seluruh peserta didik juga belum maksimal, karena peserta didik yang aktif belum secara menyeluruh.

Evaluasi terhadap tindakan pada siklus 1 adalah perlunya ditambah waktu untuk mengerjakan tugas materi mengonversi teks cerita sejarah, perlunya memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan tanggapan, kritik, maupun saran kepada kelompok lain sehingga semua peserta didik nantinya bisa lebih aktif, selain itu peserta didik masih terlalu disibukkan dengan persiapan materi dan mempersiapkan media untuk presentasi, ada beberapa peserta didik dalam kelompoknya yang masih disibukkan dengan mempercantik tampilan alat peraga tapi kurang

memerhatikan bentuk konversi sehingga peserta didik mengaku masih merasa bingung terhadap pembahasan materi yang dikerjakan.

## Deskripsi Pada Siklus 2

Peneliti menyampaikan informasi tentang persiapan materi, pelaksanaan diskusi, dan pelaksanaan presentasi. Teknik presentasi berbeda dengan pelaksanaan pada siklus 1 yaitu ada penambahan durasi waktu dan pembagian tugas yang jelas per kelompok. Lokasi per kelompok ditentukan secara berurutan searah jarum jam agar ketika anggota kelompok saling mengunjungi tidak terjadi kemacetan atau kesemrawutan antarpeserta didik. Pembagiannya adalah peserta didik kelompok 1 mengunjungi kelompok 2, kelompok 2 mengunjungi kelompok 3, kelompok 3 mengunjungi kelompok 4, kelompok 4 mengunjungi kelompok 5, kelompok 5 mengunjungi kelompok 6, dan kelompok 6 mengunjungi kelompok 1. Selama 7-10 menit tiap kelompok mengamati hasil konversi teks cerita sejarah yang berjudul "Hadiah Nobel" dan mencatat hal-hal yang sudah diamati. Setelah waktu selesai, kelompok berpindah sesuai dengan urutan dan mengikuti arah jarum jam. Setiap kelompok menyisakan dua peserta didik yang dianggap paling berpengalaman untuk berperan sebagai pramusaji. Sedangkan yang berperan sebagai wisatawan/tamu wajib mencatat hasil kunjungannya ke kelompok lain, mendiskusikannya dan mempresentasikan hasil temuannya.



Gambar 3. Peserta didik/tamu sedang menikmati sajian kuliner pada restoran kelompok lain

Hasil pengamatan setelah peneliti menggunakan pembelajaran metode wisata kuliner bervariasi pada siklus 2 ada kecenderungan peserta didik lebih antusias, berani menyampaikan pendapat, bekerja sama lebih kompak, berani menjawab pertanyaan yang berasal dari kelompok lain. Hal ini sesuai dengan diperoleh nilai pada aspek psikomotorik seperti tampak pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

Pembelajaran	Psrt didik tuntas	Psrt didik tdk tuntas	Rerata nilai	Persentase
KONDISI AWAL	28	6	78,50	82,35 %
SIKLUS 1	34	0	87,70	100 %
SIKLUS 2	34	0	89,50	100 %

Setelah diadakan tes sumatif pada siklus 2 maka diperoleh nilai pada aspek kognitif. Berikut ini disajikan data yang diperoleh bahwa hasil belajar aspek kognitif pada kondisi awal (prasiklus), siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan seperti terlihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Aspek Kognitif pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Kondisi awal		Siklus I		Siklus 2	
	Jumlah Peserta didik	Persentase	Jumlah Peserta didik	Persentase	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tidak tuntas	21	61,76 %	7	20,59 %	2	5,88 %
Tuntas	13	38,24 %	27	79,41 %	32	94,12 %
Jumlah	34	100 %	34	100 %	34	100 %
Rerata nilai	67,00		78,60		91,20	

Dari tabel 5 di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus 1 terlihat peningkatan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 14 peserta didik, peningkatan rerata nilai dari 67,00 menjadi 78,60 sehingga dianggap meningkat sejumlah 11,60 dan peningkatan persentase sebesar 41,17 %. Rerata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal 67,00 pada kondisi akhir atau siklus 2 menjadi 91,20 berarti meningkat sebesar 24,20. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa dengan mengimplementasikan metode pembelajaran wisata kuliner bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas XII Tata Boga 1 SMK Negeri 1 Salatiga pada materi mengonversi teks cerita sejarah dapat terbukti.

## PENUTUP

### Simpulan

Pembelajaran dengan metode wisata kuliner bervariasi pada pokok bahasan mengonversi teks cerita sejarah sangat cocok dan terbukti dari hasil tindakan pada siklus 1 dan siklus 2, yaitu meningkatkan hasil belajar bahasa

Indonesia kompetensi mengonversi teks cerita sejarah peserta didik kelas XII Tata Boga 1 SMK Negeri 1 Salatiga. Terbukti dari rerata yang diperoleh pada kondisi awal 67,00 meningkat menjadi 78,60 pada siklus 1 dan siklus 2 meningkat menjadi 91,20 atau mengalami peningkatan pada persentase ketuntasan pada kondisi awal hanya sebesar 38,24 %, meningkat menjadi 79,41 % pada siklus 1, dan meningkat menjadi 94,12 % pada siklus 2.

### Saran

Pembelajaran dengan metode wisata kuliner bervariasi diharapkan bisa dipakai oleh peserta didik SMK Negeri 1 Salatiga maupun sekolah lain. Bisa diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi bisa juga diterapkan untuk mata pelajaran yang lain ataupun dapat juga diterapkan pada jurusan lain selain kelas jurusan Tata Boga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M. dan Risnawita R.S. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teori*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ismail, S.M. (2008). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Semester Satu*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B., & Efendi, A. (2013). Prioritas penentuan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra remaja. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Poerwadarminta, W.J.S. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rodrges. (2010). Apa itu Gallery? di <http://www.rsu.edu/resources>. di download pada tanggal 2 September 2016 pukul 21.30WIB

- Silberman, ML. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Dasar-Dasar Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru Algensindo.
- Supranata, S, dan Hatta, M. (2004). *Penilaian Portofolio, Implementasi Kurikulum 2004*. Jakarta: Rosda.
- Supriyono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.